



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2567-2578

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended Problems* Berbantuan Media Mopoheksa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD

Desi Marselina^{1✉}, Ika Ari Pratiwi², Much Arsyad Fardani³

Universitas Muria Kudus

Email: 201933160@std.umk.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas oleh guru. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD dengan menerapkan model *open ended problems* berbantuan media mopoheksa. Penelitian ini dilakukan sebab muatan Bahasa Indonesia dan PPKn masih rendah. PTK dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas II SD 1 Golantepus berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data pada penelitian adalah analisis data kuantitatif yaitu data berupa perolehan nilai hasil belajar siswa dan analisis data kualitatif yaitu melalui reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Penerapan model *open ended problems* berbantuan media mopoheksa mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat melalui tes akhir siklus. Siklus I muatan Bahasa Indonesia memperoleh 74,47% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil 78,94%. Muatan PPKn siklus I memperoleh 76,57% dan mengalami peningkatan di siklus II dengan hasil 81,31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *open ended problems* berbantuan media mopoheksa dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas II SD 1 Golantepus dibuktikan dengan tercapainya persentase kriteria ketuntasan minimal sebesar $\geq 75\%$.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Open Ended Problems, Bahasa Indonesia, PPKn*

Abstract

Classroom action research is an activity to improve the quality of classroom learning by teachers. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of grade II elementary school students by applying an open ended problems model assisted by mopoheksa media. This research was conducted because the Indonesian and PPKn content was still low. PTK is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects of grade II students of SD 1 Golantepus amounted to 19 students. Data collection techniques include interviews, observations, documentation, and tests. Data analysis techniques in research are quantitative data analysis, namely data in the form of obtaining student learning outcomes and qualitative data analysis, namely through data reduction, data presentation, and data verification. The application of the open ended problems model assisted by mopoheksa media has increased. The results of this study can be seen through end-of-cycle tests. Cycle I Indonesian load gained 74.47% and increased in cycle II with a result of 78.94%. The PPKn load of cycle I obtained 76.57% and increased in cycle II with a result of 81.31%. This suggests that the use of open ended problems models assisted by mopoheksa media can improve cognitive learning outcomes grade II students of SD 1 Golantepus are proven by achieving a minimum completion criteria percentage of $\geq 75\%$.

Keywords: *Learning Outcomes, Open Ended Problems, Indonesian, PPKn*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai keberhasilan melalui pendidikan. Kegiatan pembelajaran merupakan pendidikan yang bersifat terencana dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nofriyadi, dkk (2022: 162) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat menciptakan manusia yang cerdas sehingga dapat menggapai cita-cita yang bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan terencana dengan membuat perangkat pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Syafria, dkk (2023: 3112) menyatakan bahwa guru yang berpengalaman dan profesional dapat membentuk suasana pembelajaran yang efektif dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Kurikulum 2013 memusatkan pada pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu yang bisa memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik salah satunya dengan menggunakan tema yang dikaitkan dari beberapa mata pelajaran. Menurut Nisa, dkk (2020: 12) menyatakan bahwa pembelajaran tematik mengajarkan kepada siswa untuk mengaitkan pengalaman serta pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari guna menyelesaikan masalah juga kebutuhan pengetahuan siswa dapat terpenuhi. Pembelajaran tematik terbagi menjadi beberapa

subtema dan subtema terbagi ke dalam pertemuan-pertemuan tiap pembelajaran. Pembelajaran di kelas diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada penelitian ini akan melaksanakan penerapan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia. Menurut Ayu & Amelia (2020) menegaskan bahwa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah hal yang paling utama yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran dasar bagi setiap orang, karena dengan belajar Bahasa Indonesia maka diperoleh cara membaca, cara menulis, dan cara berbicara. Menurut Ali (2020) menyampaikan pendapatnya bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan yaitu dapat membuat siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan baik, dapat menjadikan siswa semakin paham dengan fungsi dan keperluan, dapat menjadikan siswa untuk disiplin dalam menulis maupun berbicara, dapat menambah sikap menghargai karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional atau persatuan, serta siswa dapat menikmati dan mendayagunakan Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini juga melaksanakan penerapan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran pada muatan PPKn. Menurut penelitian Andara (2021) menyatakan bahwa pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang berasal dari budaya kaum bangsa Indonesia sehingga diterapkan sebagai media penampung untuk meningkatkan serta melestarikan nilai moral dan juga nilai luhur budaya itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di SD 1 Golantepus pada tanggal 9 Januari 2023 dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul di kelas II adalah siswa kurang termotivasi pada materi pembelajaran yang menurutnya sulit dan banyaknya soal serta tugas-tugas pada buku pelajaran. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran dapat dilihat ketika guru memberikan suatu pertanyaan hanya salah satu siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Proses pembelajaran di kelas pada umumnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik, sehingga dengan adanya interaksi di kelas yang ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam kegiatan praktik, keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok maka dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menurut penelitian Magdalena, dkk (2021) menyatakan pengertian dari tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah melakukan upaya dan usaha untuk selesai karena tujuan dapat dicapai melalui sebuah proses yang sifatnya bertahap. dan Masalah biasanya dapat terjadi disebabkan karena kurangnya penggunaan media atau alat peraga yang dapat membuat siswa tertarik dan penasaran dengan adanya media pembelajaran yang konkret, siswa tentunya merasa

senang dan suka ketika proses pembelajarannya terdapat alat peraga yang menarik dan memunculkan rasa ingin tahunya yang tinggi. Menurut Afisa, dkk (2023) menyatakan bahwa siswa dapat lebih paham dan mudah mengingat dalam menerima pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dibuat dengan baik oleh guru.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara pada tanggal 9 Januari 2023 dan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2023 diketahui nilai penilaian tengah semester pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn masih di bawah KKM. Nilai ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn yaitu 75. Jumlah seluruh siswa di kelas II sebanyak 19 siswa. Nilai penilaian tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencapai KKM ada 6 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM ada 13 siswa. Nilai penilaian tengah semester mata pelajaran PPKn yang mencapai KKM ada 5 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM ada 14 siswa. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan merubah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* yang berbantuan alat peraga "Mopoheksa" sangat berguna untuk siswa karena dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut Suprijono (2010: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk panduan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pada kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Suprijono (2010: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk panduan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pada kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Shoimin (2014: 112) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *open ended problems* membuat siswa akan berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan semakin bisa mengemukakan idenya. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah menerapkan model pembelajaran *open ended problems*. Penelitian ini bernama Anggraini, dkk (2021) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *open ended problems* berbantuan media permainan pada siswa kelas IV SD 1 Mijen Kudus pada tema 4 mengalami peningkatan hasil belajar ranah pengetahuan yaitu pada muatan IPS siklus I memperoleh rata-rata kelas 73,19 dengan presentase 58,33% dan pada siklus II IPS memperoleh rata-rata kelas 78,61 dengan presentase 83,3%. Pada muatan Bahasa Indonesia siklus I memperoleh rata-rata kelas 75,41 dengan presentase 55,5% dan pada siklus II muatan Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata kelas 86,94 dengan presentase 86,1%.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga "Mopoheksa". Menurut Hamdani (2011: 87) mengungkapkan bahwa, "Media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Sejalan dengan pendapat Ningrum (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memusatkan pikiran serta pemahaman siswa dalam menerima materi yang dimanfaatkan untuk alat bantu memperoleh tujuan berdasarkan rencana pembelajaran. Pada media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu monopoli heksagon kode QR "Mopoheksa" merupakan media monopoli yang biasanya berbentuk kotak atau persegi. Peneliti menggunakan bentuk heksagon supaya siswa tertarik karena monopoli yang biasanya ia jumpai berupa kotak saja sehingga media ini akan berbeda dari bentuk umumnya. Selain itu, media mopoheksa ini akan mencantumkan QR kode yang bertujuan agar siswa dapat mengenal teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2023: 144) menyatakan bahwa monopoli dapat dimainkan dengan cara melemparkan dadu kemudian berjalan sesuai nomor dadu yang telah jatuh dan media monopolinya berupa papan bergambar.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi telah dijabarkan oleh peneliti, sehingga peneliti akan mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran *open ended problems* berbantuan media "Mopoheksa". Menurut Ulfa, dkk (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat ditentukan dan disesuaikan oleh guru dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran. Berdasarkan penerapan model pembelajaran dan media tersebut diharapkan hasil belajar siswa kelas II SD 1 Golantepus tahun ajaran 2022/2023 dapat meningkat. Selain itu, yang menjadi dasar penelitian ini karena di lokasi penelitian tersebut menginginkan penerapan model pembelajaran yang bermanfaat untuk evaluasi guru ketika proses pembelajaran di kelas. Menurut Tyas, dkk (2024) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keperluan kegiatan belajar siswa. Hal terbaru dari penelitian ini adalah untuk melihat pandangan siswa terhadap model pembelajaran *open ended problems* berbantuan media mopoheksa yang belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, pihak sekolah sangat terbuka dalam penelitian tindakan kelas ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas II SD 1 Golantepus berlokasi di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada tema 8 muatan Bahasa Indonesia dan PPKn dengan subjek penelitian 19 siswa dan guru yang berlangsung selama 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Variabel terikat pada penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa. Variabel bebasnya pada penelitian ini adalah model pembelajaran *open ended problems* dan media mopoheksa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto (2019: 144) menyatakan bahwa terdapat dua siklus penelitian yaitu siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus I tujuan dari penelitian belum tercapai maka perlu diadakan tindakan pada siklus II dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Ketika siklus II telah mencapai tujuan penelitian dan memperoleh keberhasilan maka penelitian tindakan sudah dapat dihentikan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan praktik pembelajaran muatan Bahasa Indonesia dan PPKn tema keselamatan di rumah dan perjalanan, peneliti menerapkan model pembelajaran *open ended problems* berbantuan media mopoheksa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD 1 Golantepus. Penelitian tindakan kelas ini yang peneliti lakukan terdiri dari 2 siklus , setiap siklusnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan dengan persetujuan dari guru kelas II SD 1 Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan waktu pelaksanaan siklus I pada tanggal 29 dan 30 Mei 2023 serta pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 Juni 2023. Setiap siklus dilaksanakan masing-masing dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *open ended problems* berbantuan media mopoheksa tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan) muatan Bahasa Indonesia dan muatan PPKn. Pada siklus I pertemuan I mengacu pada materi tema 8 subtema 3 (Aturan Keselamatan di Perjalanan) pembelajaran 2 dan

pada pertemuan II mengacu pada materi tema 8 subtema 3 pembelajaran 6. Pada siklus II pertemuan I mengacu pada materi tema 8 subtema 4 (Menjaga Keselamatan di Perjalanan) pembelajaran 5 dan pada pertemuan II mengacu pada materi tema 8 subtema 4 pembelajaran 6. Setiap akhir siklusnya diadakan tes evaluasi pembelajaran yang berjumlah 10 soal uraian yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa selama penelitian. Penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Perencanaan dapat diartikan sebagai pengembangan rencana tindakan. Tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus I dan II yaitu membuat silabus pembelajaran siklus I pertemuan 1 & 2 juga silabus pembelajaran siklus II pertemuan 1 & 2, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1 & 2 juga RPP siklus II pertemuan 1 & 2 dibuat beracuan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan berpedoman pada tujuan pembelajaran kelas II, menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, membuat lembar pengamatan ranah psikomotor belajar siswa serta lembar pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar aktivitas siswa, lembar kerja siswa, kisi-kisi soal tes uraian berupa tes tertulis.

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dan II peneliti melakukan penelitian dan sekaligus menjadi guru di kelas II SD 1 Golantepus pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan pedoman silabus dan RPP yang sudah dibuat berdasarkan langkah penerapan model *open ended problems* berbantuan media mopoheksa. Pelaksanaan ini digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar ranah pengetahuan siswa muatan Bahasa Indonesia dan PPKn tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan). Waktu pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I adalah hari Senin, 29 Mei 2023 dan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2023. Waktu pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I adalah hari Senin, 5 Juni 2023 dan pada pertemuan II hari Selasa, 6 Juni 2023.

Tahap penelitian siklus I dan II ini terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam, selanjutnya mempersilahkan siswa untuk berdo'a sesuai dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila". Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi. Kegiatan kedua yaitu kegiatan inti, terdiri dari empat langkah: langkah 1 (*open ended problems*) yaitu pada tahap ini guru memberikan penjelasan model pembelajaran

berbantuan media dan membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen, satu kelompok belajar siswa beranggotakan 6-7 siswa, guru memberikan permasalahan yang bersifat *open-ended* dan siswa menyelesaikan permasalahan tersebut, langkah 2 (*constructivism*) yaitu siswa melakukan pemecahan masalah bersama kelompoknya masing-masing, siswa diberikan lembar kertas untuk menuliskan pendapatnya sesuai permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Langkah 3 (*exploration*) yaitu kelompok siswa diberi waktu sesuai dengan ketentuan guru untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sehingga siswa dapat berdiskusi dan berpendapat menuliskan jawabannya di LKS setelah mengerjakan LKS telah selesai maka siswa diberitahu mengenai aturan dan tata cara permainan mopoheksa, langkah 4 (*presentation*) yaitu perwakilan setiap kelompok secara bergantian maju mempresentasikan hasil diskusinya dalam mengerjakan LKS. Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah penutup yaitu kegiatan berakhirnya proses pembelajaran selama penelitian tindakan, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas sebagai umpan balik namun tidak ada siswa yang bertanya. Setiap akhir siklus I dan II guru memberikan soal evaluasi yang berjumlah 10 soal uraian yang dikerjakan secara individu oleh siswa.

Pengamatan siklus I dan II dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh teman sejawat (Aulia Dwi Aryani) serta guru kelas II SD 1 Golantepus (Achmad Nur Hasan, S. Pd). Pada kegiatan pengamatan ini meliputi pengamatan terhadap hasil belajar siswa ranah pengetahuan tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan) dalam proses pembelajaran muatan Bahasa Indonesia dan PPKn subtema 3 dan subtema 4 dengan menerapkan model *open ended problems* berbantuan media mopoheksa. Menurut Anam, dkk (2023) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk kesanggupan akibat dari perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Hasil belajar dapat ditentukan dari seberapa besar interaksi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja atau terencana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2011) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang terkonsep dan di pandu oleh seorang guru kelas di sekolahnya. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadikan penurunan atau peningkatan nilai yang didapat oleh peserta didik. Menurut Slameto (2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan yang kedua yaitu faktor yang berasal dari luar. Pada kegiatan ini peneliti dibantu teman sejawat.

Hasil belajar siswa siklus I dan II diperoleh dari tes evaluasi yang berjumlah 10 soal uraian. Menurut Yanti, dkk (2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pergantian aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dari peserta didik untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pembelajaran.

Berikut adalah peningkatan hasil belajar ranah pengetahuan siswa kelas II SD 1 Golantepus.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Ranah Pengetahuan

No	Uraian	Bahasa Indonesia		PPKn	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
1	Prasiklus	6 siswa	13 siswa	5 siswa	14 siswa
	Rata-rata	66,21		69,63	
2	Siklus I	11 siswa	8 siswa	12 siswa	7 siswa
	Rata-rata	74,47		76,57	
3	Siklus II	16 siswa	3 siswa	17 siswa	2 siswa
	Rata-rata	78,94		81,31	

Berdasarkan tabel 1 data di atas terkait nilai hasil belajar siswa ranah pengetahuan siswa siklus I dan data hasil belajar siklus II dapat dilihat mengalami peningkatan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 75. Pada data prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata muatan Bahasa Indonesia sebesar 66,21. Siswa yang tuntas hanya 6 siswa dari total 19 siswa di kelas dan setelah diadakan penelitian tindakan dengan penerapan model *open ended problem* berbantuan media mopoheksa maka rata-rata nilai pada tindakan siklus I memperoleh 74,47 dan 11 siswa yang tuntas dengan nilai KKM ≥ 75 namun setelah diadakannya perbaikan tindakan siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 16 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh 78,94. Pada muatan PPKn data prasiklus menunjukkan rata-rata 69,63. Siswa yang tuntas hanya 5 siswa dari total 19 siswa di kelas. Setelah diadakannya penelitian tindakan menggunakan model pembelajaran *open ended problems* berbantuan media mopoheksa maka rata-rata nilai pada tindakan siklus I memperoleh 76,57 dan 12 siswa yang tuntas dengan nilai KKM ≥ 75 namun setelah diadakannya perbaikan tindakan siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 16 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh rata-rata 81,31. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas II SD 1 Golantepus dengan menggunakan model pembelajaran *open ended problems* berbantuan media mopoheksa menggunakan kurikulum 2013 maka siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila skor yang didapat ≥ 75 .

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan atau pengambilan data dilaksanakan. Setelah mendapat data perolehan hasil belajar ranah pengetahuan selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap perolehan data tersebut apakah sudah mencapai indikator atau belum. Berikutnya peneliti melakukan refleksi atas pelaksanaan siklus I. Refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi dengan guru kelas dan melibatkan teman sejawat atas segala kegiatan dalam proses pembelajaran. Bentuk dari refleksi siklus adalah dengan cara berdiskusi dengan guru kelas terkait perbaikan pada rencana pembelajaran (RPP) guna mencapai keberhasilan Tindakan. Refleksi dilakukan untuk penyempurnaan perangkat pembelajaran yang kemudian menjadi acuan untuk mencapai tujuan di siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas II SD 1 Golantepus tahun ajaran 2022/2023 semester dua maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa ranah pengetahuan melalui penggunaan model pembelajaran open ended problems berbantuan media mopoheksa. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan) muatan Bahasa Indonesia dan PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *open ended problems* berbantuan media mopoheksa pada siklus I muatan Bahasa Indonesia memperoleh presentase rata-rata sebesar 74,47% dengan kualifikasi "Cukup Baik" dan pada siklus II memperoleh presentase rata-rata sebesar 78,94% dengan kualifikasi "Baik". Muatan PPKn siklus I memperoleh presentase rata-rata sebesar 76,57% dengan kualifikasi "Baik" dan pada siklus II memperoleh presentase rata-rata sebesar 81,31% dengan kualifikasi "Sangat Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Afisa, Z. R., Fajrie, N., & Pratiwi, I. A. (2023). *Pengembangan Media Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Mi Pim Mujahidin*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3849-3850.
- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar*. PERNIK Jurnal Paud, 36-38.
- Anam, S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantuan Media Game Teka-Teki Silang Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1-4.

- Andara, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7734-7735.
- Anggraini, M., Murtono, & Ismaya, A. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Tema 4 Menggunakan Model Open Ended Problems Berbantuan Media Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio, 981-989.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning Digital*. Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia, 56-57.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawati, A. I., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Monopoli Budaya Lokal (Mobukal) Terhadap Pemahaman Konsep Budaya Peserta Didik Kelas IV*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 143-144.
- Magdalena, I., Yuniawan, N., Oktania, A., & Fauzi, H. N. (2021). *Tujuan Intruksional Khusus (Tik) Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Tigaraksa IV*. Jurnal Edukasi dan Sains, 418-419.
- Ningrum, N. A., Pratiwi, I. A., & Riswari, L. A. (2023). *Model Project Based Learning Berbantuan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan MIPA, 708-709.
- Nisa, S. K., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). *Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 211-223.
- Nofriyadi, R., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problems Based Learning Berbantuan Media Audio Visual*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, 161-167.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, & Rifai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syafria, M. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). *Pengaruh Media Ular Tangga Keberagaman dalam Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu.
- Tyas, Y. C., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Kata*. Jurnal Papeda,

78-86.

Ulfa, N. A., Fakhriyah, F., & Fardani, M. A. (2020). *Model Mind Mapping Berbantuan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-8.

Yanti, N. H., Murtono, & Fardani, M. A. (2020). *Penerapan Numbered Head Together Berbantuan Media Puzzle Meningkatkan Hasil Belajar Tema Cita-Citaku*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 248-260.